



Jurnal Igreja

“Caeli enarrant gloriam Dei”

URL : <http://jurnal.sttekklesia.ac.id>

e-ISSN : -

Edition : Volume 1, Nomor 1, Desember 2024 (edisi perdana)

Page : 181 - 185

Resensi

Ferngren, Gary B. Medicine & Health Care in Early Christianity

Welko H. Marpaung

Pengarang	: Gary B. Ferngren
Judul buku	: Medicine and Health Care in Early Christianity
Tempat	: Baltimore
Penerbit	: John Hopkins University Press
Tahun	: 2009
Tebal	: 237 halaman

RANGKUMAN

Gary Ferngren adalah Profesor Emeritus Sejarah di Oregon State University, di mana ia mengampu mata kuliah mengenai Yunani dan Roma, serta Sains dan Agama, sejak tahun 1970. Minat penelitian Gary Ferngren meliputi sejarah sosial pengobatan kuno, agama dan pengobatan kuno, dan sejarah hubungan sains dengan agama.

Buku ini membahas penerimaan Kristianitas perdana terhadap pengobatan Yunani, serta asal-usul dan perkembangan filantropi medis Kristen dalam lima

abad pertama era Kristen. Tesis yang diajukan Ferngren dalam buku ini adalah bahwa orang Kristen pada lima abad pertama Kristianitas memiliki pandangan berkenaan dengan penggunaan obat-obatan dan penyembuhan penyakit yang tidak jauh berbeda dari pandangan yang diterima secara luas di dunia Yunani-Romawi tempat mereka tinggal. Mereka tidak mengaitkan sebagian besar penyakit dengan setan, mereka tidak mencari penyembuhan ajaib atau agama, dan mereka mengandalkan metode penyembuhan alami, apakah itu melibatkan dokter atau pengobatan rumahan atau tradisional (h.13).

Ferngren membagi buku ini ke dalam dua bagian berdasarkan dua hal yang menjadi fokusnya. Pertama berkenaan dengan bentuk penyembuhan yang diupayakan oleh orang Kristen dan bagaimana sikap Kristianitas perdana terhadap pengobatan dan tabib. Bagian ini diuraikan dalam bab dua sampai bab empat buku ini. Bagian kedua yang termaktub dalam bab lima dan enam membahas asal usul dari filantropi medis Kristen.

Bab pertama buku ini merupakan pendahuluan, di mana metode dan pendekatan yang dipakai dalam menggarap penelitian ini diuraikan dan alur logika pembahasan ditampilkan. Pada bagian ini, Ferngren juga menjelaskan pemakaian istilah yang sangat penting mengenai penyembuhan untuk membedakan penyembuhan yang satu dengan yang lainnya. Ia membaginya menjadi tiga, pertama *miraculous healing* yang sinonim dengan *religious healing* dan atau *ritual healing* sebagai sebuah momen adikodrati yang merupakan intervensi dari kuasa ilahi. Kedua, *magical healing* yang melibatkan penggunaan

jimat, mantera, atau benda-benda gaib seperti tumbuh-tumbuhan dan permata yang dimanipulasi kekuatan *preternatural* tersembunyi di dalam alam tetapi di luar jalur normal. Ketiga, *natural healing* yang lebih umum kita lihat dibandingkan dua penyembuhan yang lain yaitu terapi yang berkisar dari resep dokter hingga pengobatan tradisional, pengobatan rumahan, pengobatan tradisional, dan herbal. Sekalipun ketiganya tidak dapat dipisahkan secara tajam, karena umumnya saling berkelindan satu dengan yang lainnya (h.5).

Bab dua mengangkat kaitan teori dan praktik medis Yunani dengan pemahaman Kristianitas perdana terhadap penyakit, perawatan dan proses interaksi orang-orang Kristen dengan pengobatan Yunani-Romawi di bawah judul 'penerimaan orang Kristen terhadap pengobatan Yunani'. Ferngren juga menguraikan adanya keterbukaan dari orang-orang Kristen perdana terhadap pengobatan Yunani-Romawi mengingat interaksi budaya yang terjadi antara Kristianitas dan dunia Yunani-Romawi sejauh tidak mengandung unsur-unsur ataupun nilai-nilai yang secara tegas bertentangan dengan keyakinan iman Kristen.

Bab tiga menguraikan argumen Ferngren bahwa Kristianitas perdana menerima bahwa penyebab sakit bisa terjadi secara alamiah, bukan karena faktor serangan atau disebabkan oleh kuasa kegelapan. Pada bagian ini juga dijelaskan pandangan dan kajian beberapa sarjana mengenai persepsi Kristianitas perdana tentang penyebab penyakit yang memandang secara umum sebagai akibat dari serangan iblis. Pandangan ini merupakan kesalahpahaman yang bertolak dari

penolakan etiologi naturalistik kesehatan dan lebih menghubungkannya dengan iman dan dosa.

Bab empat membahas Kristianitas sebagai agama penyembuhan. Dalam uraiannya Ferngren mendapati bahwa penyembuhan ilahi (*miraculous* ataupun *religious healing*) memainkan peran yang minor dalam gereja perdana. Ketika mengacu pada Perjanjian Baru, maka kita mendapati penyembuhan yang dilakukan Yesus dipandang sebagai tanda kehadiran Kerajaan Allah. Namun, di sisi yang lain Ferngren mendapati jika Alkitab tidak mengutuk obat-obatan sebagai sarana penyembuhan. Pada bagian ini, Ferngren melakukan kajian berdasarkan literatur-literatur yang tersedia mengenai fenomena kesembuhan ilahi di lima abad pertama Kristianitas perdana.

Bab lima Ferngren menggali motif dan landasan teologis dari filantropi Kristen yang pada akhirnya menginspirasi pendirian rumah sakit. Nilai-nilai yang ada dalam Kristianitas diuraikan Ferngren berjarak dengan filantropi klasik baik secara motif maupun praktik. Ada keunggulan yang terlihat dalam konsep filantropi Kristen yang berangkat dari belas kasihan yang digerakkan oleh cinta kasih.

Bab enam berisi gambaran dari perkembangan filantropi Kristen dalam lintasan sejarah di dalam dan melalui gereja yang membuka jalan bagi kehadiran rumah sakit pada paruh kedua abad keempat. Sekalipun pada awalnya pelayanan pada orang sakit dalam kebutuhannya ditujukan bagi sesama orang Kristen, namun kemudian kepedulian ini juga disalurkan kepada orang-orang yang bukan

Kristen. Oleh sebab itu, Ferngren melihat bahwa kepedulian yang bergulir menjadi praktik hospitalitas yang empatik ini menjadi salah satu penyebab perkembangan Kristianitas. Bab tujuh berisi kesimpulan berdasarkan observasi bab-bab sebelumnya.

EVALUASI

Buku ini sangat direkomendasikan bagi para teolog dan rohaniwan Kristen yang berada dalam tradisi Kristen yang meyakini eksistensi penyembuhan ilahi berdasarkan Alkitab seperti kaum Pentakostal mengingat tulisan Ferngren didasarkan pada kajian yang cukup komprehensif.

Dalam buku ini Ferngren tidak menyinggung sama sekali mengenai fenomena kesembuhan ilahi yang terjadi dalam gerakan dan gereja-gereja Pentakostal, di mana Pentakostalisme menjadikan doktrin kesembuhan ilahi sebagai salah satu ciri khas dan juga menjadi salah satu fitur Pentakostalisme yang menarik orang untuk bergabung ataupun menjadi simpatisan Pentakostalisme.

Biografi singkat penulis:

Pdt. Welko H. Marpaung, MTh., menyelesaikan studi teologi dari STT Satyabhakti, Jawa Timur, dan kini mengajar di STT Ekklesia, Jakarta. Sedang menyelesaikan studi tingkat doktoral di STFT Jakarta, Jakarta, Indonesia. Dapat dihubungi melalui surel: welkomarpaung@gmail.com, atau welko_marpaung@sttekklesia.ac.id.